

MANAJEMEN MAJELIS TAKLIM DALAM MENINGKATKAN MINAT PEREMPUAN MENGIKUTI PENGAJIAN RUTIN DI HAWARIYYUN COMMUNITY RANTAU PRAPAT, LABUHANBATU

Rika Malia Panjaitan¹, Maulana Andi Surya²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: rika0104203011@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Majelis Taklim telah berkembang dimasyarakat dimulai dari masyarakat yang tinggal di pedesaan sampai masyarakat yang tinggal di perkotaan. Aktivitas dakwah muslimah sangat berperan untuk membimbing perempuan menjadi *shalihah* yang menjaga Izzah dan Iffah, serta membantu memberikan solusi dari permasalahan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen majelis taklim dalam meningkatkan minat perempuan mengikuti pengajian rutin di Hawariyyun Community. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif deskriptif, di mana pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa Majelis Taklim Hawariyyun Community berhasil meningkatkan minat perempuan melalui beberapa pendekatan, teknik, dan cara. Keberhasilan minat dapat diukur dengan melalui *standard* kehadiran mereka yang cukup bagus, perubahan akhlak menjadi lebih baik lagi, serta bertambahnya anggota Hawariyyun Community. Majelis Taklim ini berjalan dengan lancar, dan kendala-kendala kecil yang ditemukan dapat diselesaikan saat itu juga, karena adanya kerjasama antara pengurus dan jamaahnya yang berekesinambungan. Respon para anggota jamaah terhadap hadirnya Majelis Taklim Hawariyyun Community yaitu sangat baik karena membawa pengaruh positif bagi mereka.

Kata kunci: Manajemen, Majelis Taklim, Minat

ABSTRACT

The Taklim Council has developed in the community starting from people who live in rural areas to people who live in urban areas. Muslim women's da'wah activities play a role in guiding women to become salihah who take care of Izzah and Iffah, and help provide solutions to their problems. This study aims to determine the management of the taklim assembly in increasing women's interest in participating in routine recitation at the Hawariyyun Community. The method used in this study is a descriptive qualitative method, where data collection is done by observation, interviews, and documentation. The results of the study found that the Taklim Hawariyyun Community Council succeeded in increasing women's interest through several approaches, techniques, and ways. The success of interest can be measured through their good attendance standards, moral changes for the better, and the increase in members of the Hawariyyun Community. This Taklim Council went smoothly, and the small obstacles found could be resolved on the spot, because of the cooperation between the management and the congregation who were connected. The response of the members of the congregation to the presence of the Taklim Hawariyyun Community Council was very good because it had a positive influence on them.

Keywords: Management, Taklim Assembly, Interest

Pendahuluan

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat 4 tentang Pendidikan Nonformal dikatakan juga bahwa satuan Pendidikan Nonformal itu terbagi atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis (Bolotio dkk., 2018). Majelis taklim

merupakan salah satu lembaga dakwah pendidikan nonformal Islam yang perannya untuk mengembangkan Dakwah Islam.

Majelis taklim merupakan salah satu lembaga tertua, karena pada Zaman Nabi Muhammad Saw, meski namanya waktu itu bukan Majelis Taklim. Dengan adanya Majelis Taklim di tengah-tengah masyarakat fungsinya untuk menambah wawasan dan keyakinan Agama dan mempererat tali silaturahmi satu dengan yang lainnya. Kegiatan keagamaan ini dapat membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt, dan manusia juga diperintahkan selalu menuntut ilmu dan memeberikan solusi di setiap problema yang kita hadapi (Nadialista Kurniawan, 2021). Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah Swt pada Q.S Mujadilah/58:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا ۚ فَانشُرُوا بِرَفْعِ اللَّهِ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan."(QS. Al-Mujadilah 58: Ayat 11).*

Majelis taklim telah berkembang di masyarakat di mulai dari masyarakat yang tinggal di pedesaan sampai kepada masyarakat yang tinggal di perkotaan. Kegiatan Majelis ini berlangsung di Masjid, rumah-rumah, kampus-kampus, badan-badan usaha milik negara dan lain sebagainya. Khususnya di kalangan perempuan telah lama berdiri organisasi ataupun komunitas yang kegiatannya semacam Majelis taklim yang di kelola oleh perempuan. Aktivitas Dakwah Muslimah sangat berperan penting untuk membina dan membimbing perempuan menjadi Shalihah yang menjaga *Izzah* dan *Iffah*, serta membantu memberikan solusi dari permasalahan mereka yang sebagaimana dikatakan oleh (Elva I'tikafia & Ahyar, 2023).

Minat merupakan yang sangat penting dan menarik untuk dikaji, karena minat merupakan keinginan hati seseorang untuk mengetahui sesuatu hal, dan keinginan hati ini menimbulkan rasa suka dan perhatian pada suatu hal ataupun aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Semakin kuat hubungan dan dekatnya suatu hubungan maka semakin kuatlah minat seseorang itu seperti yang di jelaskan di dalam tesis yang dituliskan oleh (Arpah, 2017). (Fatoni & Rais, 2018) mengatakan Di tengah kecemasan dan kerisauan kita mengenai kurangnya minat perempuan masa kini dalam mengikuti pengajian rutin, maka lahir lah Fenomena Majelis Taklim yang para Da'inya masih muda inilah yang meramaikan majelis taklim.

Peneliti menemukan salah satu majelis taklim yang tengah ramai saat ini ialah Majelis Taklim Hawariyyun Community yang dipelopori Ustadzah Leli Suryani, yang berada di Kota Rantau Prapat, Labuhanbatu yang di laksanakan di Mesjid Asrama Haji. Majelis taklim ini para da'inya masih muda bahkan belum menikah. Rendahnya minat perempuan dalam beribadah, semua itu karena keterbatasan ilmu yang mereka miliki (D. Hasanah & Rini Kartika, 2022). Maka dari latar belakang di ataslah diadakan rutinitas Majelis Taklim setiap hari ahadnya.

Kata Majelis yang berarti tempat kumpul atau tempat diskusi sejumlah orang sudah dikenal pada masa Nabi. Kata ini digunakan untuk menunjukkan sebuah kegiatan duduk-duduk sejumlah sahabat. Banyak hadis-hadis di antaranya Riwayat Imam Bukhari yang menggunakan kata Majelis untuk menunjukkan sebuah kegiatan. Sedangkan kata Ta'lim yang bermakna pengajaran seringkali digunakan untuk menunjuk pengajaran Al-Qur'an (U. Hasanah, 2017).

Pada aspek keagamaan, majelis taklim memberikan dedikasi atau sokongan yang sangat besar bagi masyarakat, karena tujuan dari Majelis Taklim itu sendiri yaitu mengajarkan tentang ilmu keagamaan. Maka dari itu keberadaan Majelis Taklim sangat membantu masyarakat dalam memenuhi rohani dan jasmani mereka (Zaman, 2020). Majelis Taklim secara bahasa terdiri dari dua kata, yaitu Majelis yang artinya tempat duduk, dan Ta'lim yang artinya pengajaran. Sedangkan secara etimologis, Majelis taklim dapat diartikan sebagai tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian Agama Islam. Walaupun menggunakan istilah bahasa Arab, namun kata Majelis Taklim sendiri tidak begitu populer di lingkungan bangsa atau masyarakat Arab. Majelis taklim merupakan Lembaga Pendidikan Non-formal keberadaannya di akui dan diatur dalam (Aisyah, 2018) : Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang pendidikan standar nasional.

Fungsi Majelis Taklim mengarahkan dan mengembangkan ajaran Agama Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt, Sebagai tempat silaturahmi massal yang efektif yang dapat menghidupkan dan menyuburkan Da'wah dan Ukhuwah Islamiah, Sebagai taman rekreasi rohaniyah , karena pelaksanaannya yang bersifat santai, Sebagai tempat berkomunikasi yang berkesinambungan antara Ustadzah dan Umara serta Umat, sebagai bentuk media penyampaian gagasan atau ide yang bermanfaat bagi pembangunan Umat dan Bangsa pada umumnya. Implementasi fungsi manajemen dalam Majelis Taklim adalah dari beberapa fungsi manajemen yang merupakan kumpulan beraneka ragam aktivitas yang mempunyai hubungan untuk mencapai tujuannya, kegiatan Majelis Taklim dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip manajemen yang berlandas yakni dimulai dari: *Planning, Aktuating, Controlling, Organizing, dan Evaluation*. Dari fungsi manajemen itulah yang sangat berperan penting dalam meningkatkan kegiatan Majelis Taklim. Karena semua ketercapaian tidak lepas dari fungsi manajemen. Maka manajemen Majelis Taklim adalah merealisasikan fungsi-fungsi manajemen dalam mencapai tujuan yang maksimal dan tercapai secara efektif dan efisien (Hendrizar, 2021). Dalam hal ini, selain manajemen majelis taklim, yang perlu diperhatikan sebagai subjek penelitian ialah minat dari jamaah perempuan dalam mengikuti pengajian rutin Hawariyyun Community. Minat yang dimaksud di sini ialah keinginan yang berasal dari diri mereka sendiri.

Pendapat Alisuf Sabri “bahwa minat merupakan suatu kecondongan memperhatikan secara berkepanjangan. Minat ini erat hubungannya dengan perasaan senang jadi minat dapat terjadi karena sikap senang pada sesuatu hal (Fahrunnisa, 2011). Sedangkan pendapat H.C Witherington, minat adalah kesadaran pada diri sendiri pada suatu objek, seseorang, suatu soal, ataupun kondisi yang mengandung sangkut paut terhadap dirinya. Minat itu sendiri mendorong kita melakukan sesuatu yang kita senangi dan bebas untuk memilihnya. Dapat disimpulkan minat merupakan kecenderungan seseorang yang didasari rasa keinginan atau rasa senang, rasa suka dan bergairah terhadap suatu hal melebihi yang lainnya yang mendorong seseorang itu

melakukan hal karena adanya sangkut pautnya terhadap dirinya sendiri. Macam-macam minat yang pertama ada minat *Primitif* yang mana minat ini timbul pada diri seseorang karena faktor biologis atau jaringan-jaringan tubuh. Misalnya kebutuhan makan, perasaan enak dan kenyamanan. Yang kedua minat *Kultural* atau minat sosial yang mana minat ini timbul karena adanya proses belajar. Minat ini tidak ada keterikatan dengan diri kita, misalnya minat belajar, minat terhadap sesuatu yang mewah yang mendorong seseorang itu ingin memilikinya seperti rumah, mobil dan lainnya (Ramina, 2013).

Berdasarkan arahnya, minat dibagi menjadi dua macam yaitu: minat *Intrinsik* minat yang berhubungan langsung dengan seseorang yang memang pada dasarnya dia senang terhadap sesuatu bisa dikatakan ini menjadi minat asli, yang mana minat itu seperti dari dulu memang dia suka membaca, dan *Ekstrinsik* minat ini berhubungan dengan tujuan akhir yang mana nantinya tujuannya telah tercapai maka minat ini bisa saja hilang misalnya seseorang yang giat belajar hanya ingin mendapat juara di kelas (Syamsinar, 2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut pendapat Taufani ada tiga yang menjadi faktor timbulnya minat yaitu: pertama adanya faktor dari dorongan individu itu sendiri sehingga timbul minat untuk melakukan tindakan untuk memenuhi keinginannya, yang kedua ada faktor motivasi sosial yang mana faktor ini dilakukan untuk dapat diterima dan diakui oleh lingkungan setempat. Yang ketiga adalah faktor emosional minat ini berhubungan erat dengan emosi karena menyertai seseorang dalam hubungan dengan objek minatnya. Kesuksesan seorang pada suatu aktivitas dilihat dari ukuran perasaan suka dan puasnya seseorang itu, dan kegagalan menimbulkan perasaan tidak senang dan mengurangi minat terhadap sesuatu hal itu sendiri (Basri, 2016).

Pada Penelitian yang dilakukan oleh (Khabibah, 2019) mengatakan kegiatan pengajian rutin Jamiyah Al-Istiqomah Kebondalem Pemalang dalam kategori baik, dilihat dari besarnya rata-rata perolehan skor pengisian angket, diperoleh rata-rata sebesar 70,03 terletak pada interval (6470), sehingga proses kegiatan pengajian rutin Jamiyah Al-Istiqomah Kebondalem Pemalang dikategorikan baik.

(Aprianti, 2019) juga mengatakan Pelaksanaan pengajian rutin Ba'da Magrib dilakukan secara optimal sesuai dengan tujuan perencanaan kegiatan, memotivasi mad'u atau jama'ah menjadi insan yang berilmu pengetahuan dan mengamalkannya, membimbing pembacaan Al-Quran dengan baik dan benar, membangun komunikasi yang baik antara pengurus dan da'i serta antar pengurus dan jama'ah. Selanjutnya (Aprilianty, 2018) juga mengatakan respon jama'ah (bapak-bapak) terhadap pengajian Tafsir Tematik sangat baik. Dari respon perhatian, beberapa informan menyatakan mengikuti pengajian secara rutin, respon pemahaman menyatakan memahami terhadap pengajian Tafsir Tematik, dan respon penerimaan menyatakan menerima pengajian tafsir tematik di Masjid An-Nabati.

Berdasarkan temuan ini dapat disimpulkan bahwa pengajian merupakan salah satu istilah yang cukup dikenal di kalangan masyarakat. Istilah ini merujuk kepada salah satu bentuk kegiatan yang sering dilakukan di masjid atau majelis-majelis tertentu. Pengajian juga sebagai salah satu metode pembelajaran dalam memperluas agama Islam. Selanjutnya (Nasution et al., 2022) juga mengatakan Bahwa pengajian rutin yang dilakukan setiap 2 minggu sekali, mendapat 70% respon positif karena masyarakat bisa menambah wawasan pemahaman ilmu agama dan menyambung tali silaturahmi antar sesama warga sekitar.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui manajemen majelis taklim dalam meningkatkan minat perempuan mengikuti pengajian rutin di majelis taklim Hawariyyun Community, untuk mengetahui kendala dalam meningkatkan minat perempuan mengikuti pengajian rutin di Hawariyyun Community, ingin mengetahui bagaimana respon anggota Hawariyyun Community adanya pengajian rutin ini setiap minggunya.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif atau disebut penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk menganalisis fenomena empirik berdasarkan situasi terjadi secara alamiah. Pendekatan kualitatif lebih mengutamakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi menurut (Fadli, 2021). Penelitian deskriptif kualitatif tidak bermaksud untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi sekedar menyajikan apa adanya tentang variabel, gejala atau situasi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2023- Desember 2023. Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah Majelis Taklim Hawariyyun Community, yang terletak di Rantau Prapat, Kab Labuhanbatu dan dilaksanakan di Masjid Asrama Haji.

Menurut (Fithrotullah, 2017) di dalam sebuah penelitian ada beberapa yang menjadi subjek penelitian contohnya yaitu pendiri, pengurus, dan jamaah. Untuk itu di dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian di dalam pengajian rutin Hawariyyun Community yaitu pendiri, pengurus pengajian rutin dan jamaah Hawariyyun Community. Adapun objek Penelitian adalah Manajemen Majelis taklim dalam meningkatkan minat perempuan mengikuti pengajian rutin di Hawariyyun Community Rantau Prapat Labuhanbatu.

Untuk mendukung penelitian ini sumber data diperoleh dari berbagai sumber baik secara langsung atau tidak langsung. Sumber data tidak langsung yang didapat melalui buku, jurnal artikel, skripsi, maupun publikasi lainnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. (Wahidmurni, 2017) menjelaskan bahwa untuk data primer menggunakan wawancara, observasi, dan jika perlu melakukan *focus group discussion* yang mana data di dapatkan dari beberapa sumber yaitu : pendiri, pengurus, para da'i dan jamaah. Untuk data sekunder diambil dari dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian yaitu diambil dari beberapa jurnal, skripsi, buku yang relevan.

Hasil dan Pembahasan

Tempat penelitian ini adalah Majelis Taklim Hawariyyun Community di Kota Rantau Prapat Labuhanbatu. Majelis taklimnya dinamakan Majelis Taklim Hawariyyun Community. Mereka memberi nama Majelis Taklim Hawariyyun atas dasar cerita yang menjunjung tinggi para pejuang di zaman Nabi Isa sehingga mereka menjadikan mereka pejuang Islam, sehingga dikatakan Hawariyyun, sedangkan Communitynya adalah komunitas. Komunitasnya yang mengadakan majelis taklim memperjuangkan keimanan setiap orang yang bertaqwa kepada Allah.

Dalam penelitian ini peneliti mengetahui sejarah berdirinya Majelis Taklim Hawariyyun Community yaitu pertama kali terbentuk dari sebuah organisasi, nama organisasi tersebut adalah Hawariyyun. Bisa dikatakan pertama kali terbentuk berawal dari persahabatan. Kemudian ada majelis yang mereka ikuti dan salah satu pendiri juga ikut di dalamnya, maka

dari organisasi Hawariyyun mereka membentuk majelis untuk umum. Jadi pengajian ini sudah ada selama lebih dari 5 tahun.

Salah satu kegiatan Majelis Taklim Hawariyyun Community mendukung untuk meningkatkan minat perempuan beragama dan kualitas pendidikan Agama Islam, yaitu dengan mengadakan kajian rutin secara rutin setiap hari Minggu.

Para pengurus dan pendiri harus mempunyai visi dan misi untuk mewujudkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang dalam berdakwah, visi tersebut merupakan landasan dasar dan utama untuk mewujudkan segala bentuk kegiatan dakwah seperti yang disebutkan oleh (Rivai, 2020). Visi Majelis Taklim Hawariyyun Community adalah menjadikan akhwat-akhwat Labuhanbatu untuk berhijrah. Dengan adanya saudara-saudara yang berhijrah di jalan Allah ini, maka bangsa ini terlihat semakin maju. Melihat saat ini, kurangnya minat perempuan untuk mengikuti pengajian rutin menjadi faktor pendorong mereka mendirikan kajian pengajian rutin ini. Menyebarkan Dakwah Islam membuat generasi akhwat kembali ke identitas keislamannya. Misi mereka adalah membuat *Halaqoh* kecil bagi para akhwat yang berminat mengikuti majelis, membuat kajian Akbar, mengundang saudara atau sahabat terdekat bermajelis, mempererat Ukhuwah silaturahmi antar muslimah, belajar di majelis, menciptakan dakwah di kalangan masyarakat Labuhanbatu.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari minggu pukul 13.30 sampai selesai. Alasan mereka mengkategorikan kegiatan pengajian rutin ini sebagai peningkatan minat perempuan beragama dan kualitas pendidikan Agama Islam pada masyarakat di Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu. Kajian rutin ini fokus menyadarkan umat beragama khususnya Agama Islam untuk selalu peduli terhadap Agamanya dan tidak menomor duakan akidahnya. Tentunya dengan mengkaitkan ilmu-ilmu Agama yang sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah. Da'i yang berjumlah sekitar 4 orang, nantinya akan bergantian menjadi da'i setiap hari Minggunya, ini salah satu tekniknya agar jamaah tidak bosan sehingga minat mereka semakin besar.

Manajemen Majelis Taklim dalam meningkatkan minat perempuan untuk mengikuti pengajian rutin merupakan yang pertama kali dalam mengembangkan Majelis Taklim yang awalnya pengajiannya sepi, saat pertama kali dibentuk majelis ini anggotanya sekitar 10 orang, jadi fungsinya disini adalah memperluas jaringan dengan membuat *player* berupa pengumuman atau undangan. Dari sana mereka mengundang teman dekat dan teman jauh, nantinya teman mereka yang lain pun ikut tertarik, ibaratnya diturunkan secara turun temurun dari teman kita ke temannya teman kita, jadi faktor merekalah yang lebih besar untuk mengikutsertakan atau mengajak temannya untuk ikut pengajian rutin tersebut.

Sistem pengelolaanya untuk menarik jamaah adalah dengan pembawaannya yang sopan, ramah, dan materinya mudah dipahami, begitu pula bahasanya. Tema kajiannya dibuat semenarik mungkin atau diisi dengan kegiatan positif seperti *sharing-sharing*, memberi hadiah, *rihlah* dan kegiatan lainnya. Jamaah diberikan kebebasan. Majelis tidak menerapkan aturan yang tegas sehingga tidak memberatkan jamaah. Pengurusnya sangat amanah dalam menjalankan tugasnya masing-masing sehingga membahagiakan jamaah khususnya para kaum ibu-ibu.

Meski dakwah di komunitas perempuan hijrah dibawakan oleh pemateri muda, namun para ustadzah tersebut dinilai memiliki kompetensi sebagai dai, memiliki *public speaking* yang sangat bagus ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan minat perempuan untuk

mengikuti pengajian rutin. Selain itu metode yang digunakan dalam pengajian adalah ceramah. Para da'i maupun Ustadzah yang memberikan materi didatangkan dari dalam Majelis Taklim Hawariyyun Community. Cara bertutur para da'i adalah komunikasi yang efektif dan santai, dapat diterima dan sejalan dengan psikologi perempuan, bahasanya ringan, tidak terlalu menggurui namun lebih bersifat mengajak dan mengingatkan satu sama lain. Gaya komunikasinya disesuaikan dengan jenis mad'u. Temani Mad'u yang baru hijrah hingga ia benar-benar *Istiqomah*. Cara da'i mengajak jamaah untuk rajin mengikuti pengajian adalah dengan cara yang lemah lembut, memberikan nasehat secara perlahan dengan metode pendekatan tatap muka berbicara seperti yang disampaikan dalam jurnal (Walian, 2021).

Selain itu, untuk meningkatkan minat dan rasa tertarik para perempuan agar tidak bosan mengikuti pengajian rutin, Ustadzah menyampaikan materi secara bertahap. Metode yang digunakan dalam pengajian rutin ini adalah ceramah dan setelah itu dibuka sesi tanya jawab. Pembahasan/materi yang disampaikan bertahap (*step by step*). Metode dakwah harus disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan suatu jamaah, misalnya dalam hal kemampuan berpikir, dimana tidak semua orang mampu berpikir mendalam seperti yang dikemukakan (Muhammad et al., 2023).

Kajiannya dimulai dari pengetahuan dasar hingga mendalam dan materi yang disampaikan setiap minggunya berbeda-beda dan bergilir begitu pula dengan da'inya. Pengajian bukan sekedar ceramah, namun dalam pengajian terdapat materi yang disesuaikan dengan ajaran fikih, akidah, dan akhlak serta ceramah Islam tentang perempuan berhijrah atau ceramah spiritual dan dzikir (Rohimi, 2019). jadi, sepertinya pengajian ini ada maksud dan tujuan pencapaiannya, yakni menyadarkan masyarakat akan keimanan Islam. Berbeda dengan ceramah yang hanya diadakan sesekali saja, misalnya pada hari-hari besar Islam.

Pendukung kesuksesan agenda pengajian rutin sehingga dapat meningkatkan minat perempuan untuk mengikuti pengajian rutin setiap minggunya adalah dengan menyediakan makanan, daftar hadir, dan sarana prasarana. Ketersediaan makanan ringan atau konsumsi memberikan kontribusi terhadap keberhasilan suatu program. Pengurus pengajian rutin Hawariyyun Community menyediakan makanan setiap hari Minggu seperti gorengan dan jajanan lainnya serta air kemasan dalam bentuk *cup*. Daftar hadir juga perlu disiapkan. Daftar hadir jamaah yang mengikuti pengajian dijadikan bahan evaluasi bagi penyelenggara mengenai kehadiran peserta pengajian pada setiap tema. Kemudian dapat juga dijadikan data untuk memberikan semacam hadiah (*reward*) atau pengakuan bagi jamaah yang aktif mengikuti pengajian dan diakui sebagai anggota tetap. Prasarana dan sarana yang menunjang agenda kegiatan adalah papan tulis, spidol, Al-Quran, kitab kajian, *handphone*.

Tidak hanya itu, saat ini semua orang sudah memanfaatkan teknologi sehingga untuk meningkatkan minat dan ketertarikan jamaah Hawariyyun Community, pihak pengurus membuat grup media sosial untuk jamaah tersebut. Kegiatan pengajian rutin Hawariyyun tidak hanya terdengar di dalam majelis, namun juga dapat didengarkan di luar majelis melalui media teknologi melalui channel YouTube Hawariyyun, tidak hanya itu saja, juga memuat dokumentasi kajian rutin yang biasa diunggah di Facebook, nama Facebooknya adalah Hawariyyun, tidak hanya di Facebook bahkan dimedia Instagram juga memiliki nama Hawariyyun Community.

Dengan media sosial, pengurus dan anggota Hawariyyun Community dapat berbagi berbagai informasi khususnya terkait kegiatan pengajian rutin. Begitu pula yang dikatakan (Wastiyah, 2020), di era modern ini media pendukung dakwah adalah media elektronik dan media cetak yang sangat efektif dalam menyampaikan dakwah di kalangan masyarakat saat ini. Kegiatan pengajian tersebut tidak hanya sekedar pengajian, mereka juga terkadang melaksanakan rillah, ruqiah, tukar kado, makan bersama, acara keislaman, dan mengadakan pesantren kilat selama bulan Ramadhan. Demikianlah kegiatan yang dilakukan dalam Majelis Taklim untuk meningkatkan minat kaum perempuan dalam mengikuti pengajian rutin setiap hari Minggu.

Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan minat perempuan untuk mengikuti pengajian rutin di Hawariyyun Community yaitu ditemukan dalam majelis ini lebih dominan pada kalangan remaja perempuan yaitu banyak yang ingin hijrah namun tidak tahu harus kemana dan juga memiliki banyak teman namun tidak tahu harus membawanya kemana, sehingga ruang lingkup Hawariyyun mengundang mereka untuk mengikuti pengajian Hawariyyun.

Kendala lain yang mereka alami adalah jadwal, karena ada anggotanya yang ingin mengikuti taklim di hari Minggu tidak bisa karena ada urusan lain, yang lainnya adalah transportasi ketika masyarakat ingin ikut taklim namun tidak punya kendaraan, akan tetapi mereka dengan cepat mengatasi kendala tersebut, seperti masalah kendaraan, anggota lain yang memiliki kendaraan dengan sukarela menjemput temannya walaupun mereka bertiga yang naik kereta itu ini adalah salah satu bentuk dari keikhlasan hati para anggota pengajian. Oleh karena itu, tidak ada lagi alasan bagi mereka untuk tidak dapat mengikuti pengajian. Sejauh ini alhamdulillah tidak ada kendala dalam mendirikan majelis.

Sejauh ini yang peneliti temukan dari beberapa ibu-ibu jamaah dan remaja perempuannya saat wawancara sejauh ini saya tidak menemukan adanya konflik, karena pengajian ini memberi mereka kebebasan untuk mengikuti pengajian rutin, misalnya mereka memberikan aturan *standarnya* hanya menutup aurat. Dalam pengajian kali ini juga banyak jamaah yang bercadar namun respon masyarakat baik, dirasa tidak berlebihan, terkait persoalan hijab pengurus tidak langsung memaksa mereka untuk berhijab panjang namun mendakwahnya secara perlahan.

Dalam proses belajar mengajarnya tidak ada unsur paksaan dalam materi yang diajarkan. Nanti pelan-pelan mereka akan memberi tahu apa syariat Islam yang benar, agar jamaah baru yang masih berhijab pendek tidak merasa terpojok. Dari sini peneliti menyimpulkan bahwa pengajian ini mempunyai pengaruh positif bagi masyarakat. Para kaum ibu juga diberikan keleluasaan untuk membawa anak-anaknya yang masih kecil untuk mengikuti pengajian, sehingga dengan kebebasan tersebut ibu-ibu yang minatnya besar untuk mengikuti pengajian tidak terhambat karena mempunyai anak yang masih kecil, dan ditempat pengajian anaknya tidak akan menjadi pengganggu bagi jamaahnya, karena petugas membagi tugasnya, jika ibu membawa anak kecil, ada orang khusus yang menjaga anaknya sehingga para ibu dapat mendengarkan pengajian dengan aman. Para ibu juga tidak mendapat komentar buruk terutama dari suaminya.

Bahkan, sang suamilah yang semangat mengantarkan istrinya pergi dan pulang menghadiri pengajian, artinya sang ibu mendapat izin seratus persen dan mendapat restu dari suaminya. Sedikit kendala yang ditemukan berasal dari para orang tua yang takut anaknya

terlalu muslimah, karena juga takut ajarannya tidak sesuai dengan ajaran Islam, namun sejauh ini masih bisa diatasi. Dapat disimpulkan bahwa pengajian ini berjalan dengan lancar, dan kendala-kendala kecil yang ditemukan, pada saat itu juga ditemukan solusinya atas dasar kerjasama yang terus menerus antara pengurus dan jamaah.

Komitmen kuat para da'i Hawariyyun Community dan pengurus Majelis Taklim dalam mengatasi kendala meningkatkan minat perempuan untuk mengikuti pengajian rutin. Para da'i pengajian rutin ini mempunyai komitmen yang kuat untuk tetap hadir dan memberikan pengajian meski jamaah pengajian naik turun karena kehadiran mereka. Diutarakan Ustadzah Risdah, sebenarnya pengajian rutin pada Majelis Taklim Hawariyyun Community di Rantau Prapat sebenarnya tidak ada kendala, sedikitnya jamaah peserta yang hadir bukan menjadi kendala yang menghambat agenda tersebut. Begitu pula pendapat da'i lainnya, Ustadzah Leli Suryani mengatakan minimnya jamaah merupakan ujian keikhlasan seorang da'i, dan bagi mereka hal tersebut tidak menjadi masalah, karena da'i berkeyakinan bahwa ia berniat mendapatkan ridho Allah SWT. Mengajak manusia untuk tetap berada di jalan Allah SWT.

Menurut salah satu pengurus yang bernama Anggriani, bahwa mereka terus mengajak jamaah untuk mengikuti agenda mingguan, selalu dievaluasi, dan tidak lupa selalu mendoakan masyarakat khususnya perempuan agar menjadi wanita yang Agamis. Dengan komitmen tersebut, pengurus selalu mengumumkan agenda pengajian ini sebelum setiap hari Minggu, dilengkapi dengan grup media sosial WhatsApp yang berfungsi sebagai pusat informasi untuk menghimbau kepada anggota jamaah Majelis Taklim Hawariyyun Community dan anggota di luar Majelis Rantau Prapat untuk hadir mengikuti pengajian rutin.

Respon para anggota terhadap kehadiran Majelis Taklim Hawariyyun Community sangat baik. Para anggota majelis sangat senang dengan adanya Majelis taklim yang rutin mengadakan pengajian setiap minggunya, karena dapat membimbing dan membina mereka ke jalan yang benar, terlebih para orang tua sangat antusias mengajak anaknya mengikuti pengajian untuk menambah wawasannya dalam ilmu Agama, dengan pengajian ini banyak perempuan yang berhijrah dan terhindar dari permasalahan global. Pengaruh pengajian ini di kalangan perempuan mempunyai pengaruh yang sangat positif karena dapat menyelesaikan permasalahan yang ada. Karena dengan mengikuti kajian, perempuan mendapat banyak ilmu sehingga tidak mudah terjerumus dalam pergaulan bebas dan lain sebagainya.

Respon jamaah Hawariyyun Community sangat baik. Termasuk juga minat mereka untuk mengikuti majelis ini sangat baik. Kenapa bisa dikatakan seperti itu dapat diukur dari standar kehadirannya yaitu semakin hari anggotanya semakin bertambah, dan dilihat dari daftar kehadirannya setiap minggunya sangat baik, kehadirannya semakin banyak. Dilihat dari perubahan yang dialami jamaah setelah rutin mengikuti pengajian di Hawariyyun, kini mereka sudah terbiasa menutup aurat dengan baik. Sudah mulai terbiasa berbicara sopan, saling menghormati, merangkul teman yang sedang kesusahan.

Untuk itu dalam rangka peningkatan mutu pendidikan Agama Islam dari segi sikap, para anggota Majelis Taklim Hawariyyun Community berpendapat bahwa dengan diadakannya pengajian rutin tersebut mereka dapat bersosialisasi di masyarakat dengan sikap yang lebih baik, mendekatkan diri kepada Allah. Selanjutnya, biasakan berbicara sopan dan menghargai orang lain. Dengan adanya pengajian ini para anggota Majelis Taklim Hawariyyun Community betah mendengarkan pengajian yang memberikan banyak manfaat bagi mereka.

Dengan menghadiri pengajian ini, tercapai keseimbangan antara dunia dan akhirat, sekaligus menjadi wadah bagi para perempuan untuk berkonsultasi. Kesadaran beragama dapat menerapkan sikap-sikap yang baik, sikap keagamaan merupakan peristiwa-peristiwa yang ada dalam diri seseorang yang dapat menunjang sikap moral dan perilaku yang sesuai dengan Agama yang dianutnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Manajemen Majelis Taklim dalam meningkatkan minat perempuan mengikuti pengajian rutin di Hawariyyun Community berhasil, dan berjalan dengan lancar, minat anggota Hawariyyun Community dalam mengikuti pengajian ini adalah berkembang pesat dimana jumlah anggota semakin bertambah, kehadirannya menghadiri pengajian rutin setiap hari minggu sangat baik hampir semuanya hadir. Mereka sangat antusias mengikuti pengajian rutin ini karena di dalamnya mereka menemukan pelajaran yang baik, menjalin relasi, dan mendapatkan teman baru. Pengurus yang ramah dan amanah menambah minat mereka untuk mengikuti majelis taklim. Materi yang disampaikan sangat mudah dipahami dan mendapat reward sehingga membuat mereka antusias mengikuti pengajian ini dan sangat bersemangat karena mereka juga melihat pentingnya ilmu agama, selain itu mereka juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya mengenai kendala dalam meningkatkan minat perempuan terhadap Majelis Taklim Hawariyyun Community, sejauh ini belum menemui hambatan yang serius, seperti yang dikatakan salah satu pengurus majelis. Apabila menemui kendala dapat segera diatasi dengan adanya kerjasama yang berkesinambungan antara pengurus dan jamaahnya serta pengurus yang teguh komitmennya dalam menyiarkan Agama Islam, mengajak perempuan untuk mengikuti pengajian. Bahkan, mereka sangat antusias mengikuti pengajian dan tidak pernah putus asa dalam menjalankan agenda setiap minggunya.

Referensi

- Aisyah, S. (2018). Strategi Majelis Taklim Terhadap Pengembangan Dakwah. *Jurnal Berita Sosial*, 6(6), 12.
- Al-Ghazali, S. (2018). Peran Masjid Dalam Mempersatukan Umat Islam: Studi Kasus Masjid Al-Fatah, Pucangan, Kartasura. *Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 3(1), 127–148. <https://doi.org/10.22515/balagh.v3i1.1092>
- Aprianti, S. R. (2019). *MANAJEMEN MASJID RAYA BAITUL IZZAH PROVINSI BENGKULU (Studi Terhadap Pengajian Rutin Ba'da Magrib)*. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/3671>
- Aprilianty, D. (2018). *RESPON JAMA'AH TERHADAP PENGAJIAN RUTIN TAFSIR TEMATIK*. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=sph&AN=119374333&site=ehost-live&scope=site%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.neuron.2018.07.032%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.tics.2017.03.010%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.neuron.2018.08.006>
- Arpah, S. (2017). *MANAJEMEN MAJELIS TAKLIM DALAM MENINGKATKAN MINAT MASYARAKAT UNTUK MENGIKUTI PENGAJIAN AL-YUSUFYAH DESA HUTA HOLBUNG KABUPATEN TAPANULI SELATAN*.

- Basri, H. (2016). *Upaya pembinaan mejelis taklim Al-Muhsinin dalam meningkatkan minat anggotanya untuk aktif dalam mengikuti pengajian rutin mingguan di Desa Kenual Kecamatan Nanga Pinoh*. 1–23.
- Bolotio, R., Manado, I., Manado, I., & Manado, I. (2018). Prolematika Pengelolaan Pendidikan Islam Non-Formal Pada Komunitas Muslim Rivai Bolotio Pendahuluan Pengelolaan pendidikan Islam non-formal memiliki fungsi umum yang. *Jurnal Ilmiah Iqra*, 15(4), 32–47.
- Elva I'tikafia, & Ahyar. (2023). Peran Muslimah dalam Dakwah Keluarga di Lingkungan Yaummi Fatimah Pati. *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(2), 80–96. <https://doi.org/10.54396/qlb.v3i2.674>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fahrunnisa. (2011). *MINAT JAMAAH MAJELIS TAKLIM NURUL MUSTHOFA TERHADAP KESENIAN ISLAM HADRAH Skripsi*.
- Fatoni, U., & Rais, A. N. (2018). Pengelolaan Kesan Da'wahTM dalam Kegiatan Dakwah Pemuda Hijrah. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 12(2), 211–222. <https://doi.org/10.24090/komunika.v12i2.1342>
- Fithrotullah, Z. M. (2017). PERANAN MANAJEMEN DALAM PENGELOLAAN MAJELIS SHOLAWAT AHBABUL MUSTHOFA (Studi Kasus Majelis Taklim Sholawat Ahabbul Musthofa Habib Syekh Bin Abdul Qodir Assegaf di Solo Tahun 2017) Skripsi. In *Diponegoro Journal of Accounting* (Vol. 2, Issue 1). http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?dataId=2227%0A???%0Ahttps://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/3307%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org/co/scielo.php
- Hadi, S. (2010). *PHadi, S. (2010). PEMERIKSAAN KEABSAHAN. 21–22.EMERIKSAAN KEABSAHAN. 21–22.*
- Hasanah, D., & Rini Kartika, D. (2022). Pengaruh Pengajian Rutin Kaum Ibu Terhadap Peningkatan Kualitas Ibadah. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 49–63. <https://doi.org/10.56146/edusifa.v7i2.43>
- Hasanah, U. (2017). *Majelis taklim perempuan dan perempuan dan perubahan sosial pada masyarakat perkotaan*.
- Hendrizar. (2021). *MANAJEMEN MAJELIS TAKLIM AL-ILHAM DALAM MENINGKATKAN DAKWAH DI DESA PETANI KECAMATAN BATHIN SOLAPAN*.
- Khabibah, N. (2019). Pengaruh Pengajian Rutin Jamiyah Al-Istiqomah Kebondalem Pemalang Terhadap Akhlak Jamaahnya. In *Jurnal Ekonomi Islam* (Issue Marketing Mix).
- Muhammad, A., Murdiati, E., & Dewi, P. E. (2023). *Metode Dakwah Ustaza Lasminora terhadap Pemahaman Keagamaan di Pengajian Rutin Jamaah Masjid Al-Fatah*. 1(2), 156–165.
- Nadialista Kurniawan, R. A. (2021). Manajemen strategi majelis taklim khaerunnisa dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di desa Ulu Saddang Kec. Lembang. In *Industry and Higher Education* (Vol. 3, Issue 1). <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- Nasution, M. D. A., Syahara, U., Ananda, R., & ... (2022). Respons Masyarakat dalam Menentukan Manajemen Waktu Pengajian Rutin di Masjid Al Ikhlas Desa Tanjung Selamat. *Jurnal Pendidikan ...*, 6, 274–280. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2864%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/2864/2443>

- Ramina, B. (2013). MINAT KAUM BAPAK TERHADAP MAJELIS TAKLIM DI DESA PERKEBUNAN PIJORKOLING KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA SKRIPSI. In *NBER Working Papers*. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Rivai, M. (2020). *Strategi Dakwah Islam Pengurus Jama'ah Pengajian Rutin Malam Sabtu*. 2(2), 71–79.
- Rohimi, R. (2019). STRATEGI DAKWAH TUAN GURU SUJARMAN DALAM MENINGKATKAN KEAGAMAAN MASYARAKAT (Studi Kasus Di Dusun Kelambi Desa Pandan Indah). *Idarotuna*, 2(1). <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v2i1.8187>
- Syamsinar. (2009). *Minat masyarakat terhadap majelis taklim di batu gana kecamatan padang bolak julu*.
- Wahidmurni. (2017). *PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF*. 1–14.
- Walian, A. (2021). Optimalisasi Pengajian Rutin Masjid Al-Aqobah 7 Palembang Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. *Yonetim: Jurnal Manajemen Dakwah*, 4(1), 18–39. <https://doi.org/10.19109/yonetim.v1i1.9144>
- Wastiyah, L. J. (2020). Peran Manajemen Dakwah di Era Globalisasi (Sebuah Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan). *Idarotuna*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i1.10904>
- Zaman, B. (2020). *PERAN MAJELIS TAKLIM Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat*. 14, 369–392.